

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan kemampuan dan pengetahuan peserta didik. Proses belajar-mengajar yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik. Kemampuan belajar dapat diamati melalui berbagai aspek, termasuk pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, respons emosional, hubungan sosial, kesehatan jasmani, nilai etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah mengikuti proses pembelajaran akan menunjukkan perubahan dalam perilakunya dalam satu atau lebih dari aspek tersebut sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu aspek yang memengaruhi kemampuan belajar adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, mencakup di dalamnya tujuan pengajaran, langkah-langkah dalam proses pembelajaran, konteks pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Afandi et al., 2013).

Pada masa sekarang, (Rohdiana et al., 2022) mengatakan model pembelajaran terus berkembang seiring dengan keaktifan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terdapat beragam model pembelajaran yang diaplikasikan dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang melibatkan interaksi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif, yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) model pembelajaran kooperatif melibatkan parti-

sipasi peserta didik dalam kelompok kecil yang bekerja sama secara kolaboratif. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Konsep heterogen di sini merujuk pada perbedaan dalam latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, dan bahkan mungkin etnisitas. Tujuannya adalah mengajarkan peserta didik untuk menerima perbedaan dan bekerja bersama teman-teman yang memiliki latar belakang yang beragam.

Proses pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk tidak bersaing, melainkan menekankan kerja sama, yang merujuk pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau memberikan bantuan antara sesama dalam suatu struktur kerja sama teratur. Dimana keberhasilan kerja sama sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari setiap anggota kelompok. Menurut (Slavin, 2008) keaktifan dalam kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran ide, sesuai prinsip-prinsip konstruktivisme. Peserta didik memiliki peluang untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Ini merupakan kesempatan bagi peserta didik menciptakan kesempatan bagi mereka untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pembelajaran mengemukakan dan menerapkan ide-ide adalah model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB).

RRB merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Diskusi adalah membahas suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok, setiap anggota kelompok bebas untuk menyumbangkan ide, saran, pendapat, informasi yang dimiliki, dan gagasan. Setiap anggota bebas untuk menanggapi, didukung, atau bahkan tidak sepihak. Sedangkan dalam RRB semua ide atau gagasan ditampung oleh ketua kelompok dan hasilnya kemudian dijadikan peta gagasan. Hasil dari peta

gagasan menjadi kesepakatan bersama dalam kelompok. Menurut (Danajaya, 2010), pembelajaran RRB dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam menyumbangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar (Hasibuan & Moedjiono, 2008).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti tipe RRB, diharapkan dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama pada materi mengulas karya fiksi. Namun, belum ada cukup bukti atau penelitian yang memadai yang mengeksplorasi secara khusus pengaruh model ini terhadap hasil belajar peserta didik pada materi mengulas karya fiksi, terutama pada tingkat kelas VIII di SMPN 17 Batanghari.

Salah satu permasalahan utama yang peneliti temukan adalah masih banyak peserta didik kelas VIII SMPN 17 Batanghari yang terbilang kurang mampu menganalisis dan memahami karya fiksi dengan baik. Terdapat diantaranya tidak dapat mengidentifikasi unsur-unsur naratif, tema, karakter, dan pesan yang disampaikan oleh penulis. Hal ini karena kurangnya keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan pemikiran mereka secara tertulis atau disampaikan secara analisis dan ulasan masih belum jelas dan terorganisir. Dengan demikian, timbulah

pentingnya penggunaan model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Model pembelajaran menjadi tumpuan utama dari keberhasilan proses pembelajaran, karena penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat berdampak pada minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa dampak tersebut dapat membuat peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran, kurang berminat, dan bosan. Sehingga menyebabkan peserta didik tidak mampu menyerap dan mengikuti proses pembelajaran dengan optimal. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe RRB.

Model pembelajaran RRB dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam menuangkan ide-ide yang lebih kreatif dalam ulasan mereka. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan mengulas karya fiksi, peserta didik akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe RRB. Kemampuan mengulas karya fiksi dapat tercapai dengan baik apabila peserta didik mampu memahami materi dan menyelesaikan soal-soal dengan baik.

Selain itu, mengingat perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia yang menekankan pada penerapan metode pembelajaran inovatif, penelitian tentang pengaruh model pembelajaran RRB menjadi semakin penting. Apakah model pembelajaran ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam mengulas karya fiksi menjadi pertanyaan yang

perlu dijawab untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 17 Batanghari.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, teridentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut.

1. Belum ada cukup bukti atau penelitian yang memadai dan mengeksplorasi secara khusus pengaruh model pembelajaran RRB terhadap hasil belajar peserta didik pada materi mengulas karya fiksi. Ini menunjukkan kekurangan penelitian yang spesifik dalam konteks tersebut.
2. Dalam pembelajaran, menerapkan ide merupakan salah satu komponen yang penting. Ide-ide yang diterapkan peserta didik berhubungan dengan pemecahan masalah peserta didik. Dengan adanya pembelajaran RRB ini, peserta didik dapat menginterpretasi pemikirannya terhadap suatu permasalahan.
3. Belum ada penjelasan atau bukti konkret tentang relevansi dan pengaruh model pembelajaran RRB dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi mengulas karya fiksi, terutama pada tingkat kelas VIII di SMP Negeri 17 Batanghari.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan semula yang direncanakan, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Maka, peneliti menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang akan diteliti yaitu penggunaan model pembelajaran RRB pada kelas eksperimen.
2. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMPN 17 Batanghari terhadap peserta didik kelas VIII dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Materi yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik adalah mengulas karya fiksi pada bab IV kelas VIII SMPN 17 Batanghari sesuai kurikulum yang berlaku pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.
4. Data dalam penelitian ini adalah data keterlaksanaan proses yang diperoleh, yaitu data hasil belajar mengulas karya fiksi yang diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe RRB dalam mengulas karya fiksi kelas VIII SMPN 17 Batanghari?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe RRB terhadap kemampuan mengulas karya fiksi peserta didik kelas VIII SMPN 17 Batanghari.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada mengulas karya fiksi.
2. Bagi guru, dapat dimanfaatkan dan diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tuntutan kurikulum pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai salah satu pengenalan model pembelajaran serta dapat menerapkan model pembelajaran RRB di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan tambahan pengalaman baru terkait model pembelajaran yang dapat menjadi bekal dan pedoman dalam menjalankan profesi mengajar nanti.

1.7 Definisi Istilah

1.7.1 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh seorang pendidik atau instruktur untuk mengajar konsep, keterampilan, atau pengetahuan kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam suatu konteks pendidikan akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa memahami, menyerap, dan mengaplikasikan informasi yang diberikan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan konkret dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa pilihan metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam

menerapkan strategi pembelajaran termasuk: (1) ceramah, guru memberikan penjelasan langsung; (2) demonstrasi, contoh konkret ditunjukkan; (3) diskusi, interaksi antara peserta didik ditekankan; (4) simulasi, untuk menciptakan situasi yang menyerupai keadaan nyata; (5) praktik laboratorium atau eksperimen, serta metode lainnya (Ade & Hasan, 2017).

1.7.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka atau struktur yang digunakan oleh pendidik atau instruktur untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengimplementasikan proses pembelajaran. Model-model ini membantu dalam mengatur bagaimana informasi disampaikan, bagaimana peserta didik terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian peserta didik.